


BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

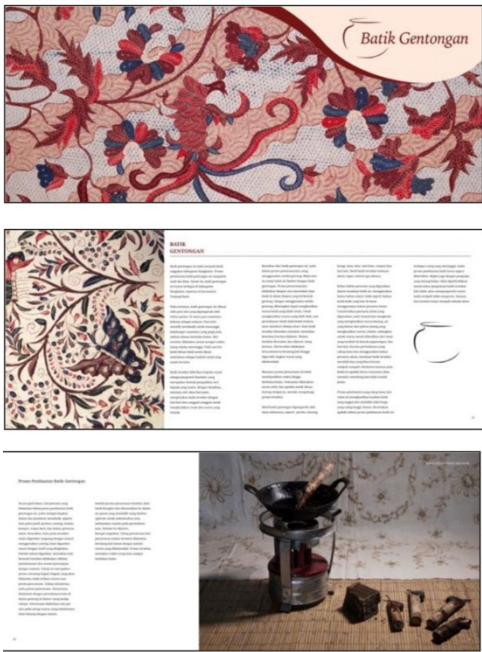
Dalam perancangan buku esai Batik Gajahmada Tulungagung berbasis fotografi, perancang mengambil beberapa jurnal atau perancangan terdahulu yang relevan dengan judul perancangan sebagai referensi diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

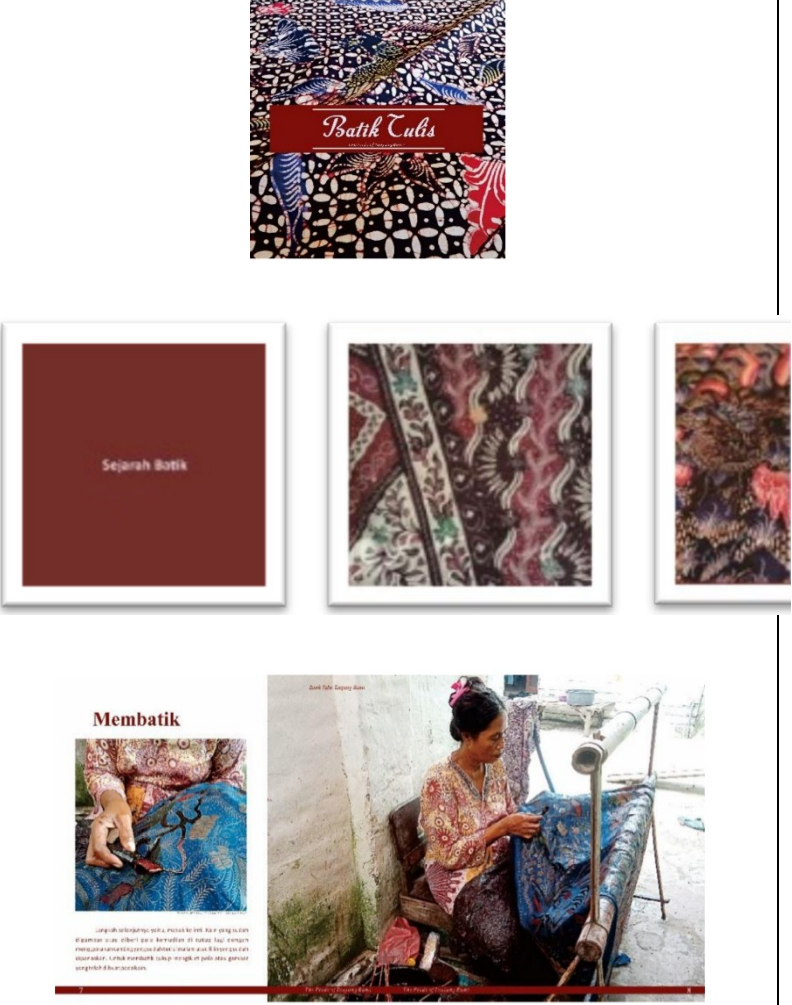
No	Item	Penjelasan
1	Judul Perancangan	Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri
	Author, Nama Jurnal, Thn, Nomor Edisi, Hal.	Utomo, R. I., Ardianto, D. T., & Erandaru, E. (2014). Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri. <i>Jurnal DKV Adiwarna</i> , 1(4),
	Abstrak	Batik Bu Suminar biasa disebut oleh sebagian warga dan pemerintah kota Kediri sebagai batik khas Kediri. Keistimewaan batik ini adalah menampilkan desain batik yang menonjolkan potensi dan manfaat identitas lokal dan aktivitas lingkungan di kota Kediri. Keunikan inilah yang menjadi potensi untuk diketahui masyarakat luas. Buku esai fotografi dianggap memiliki kemampuan tampilan visual yang menceritakan kisah dari foto nyata dengan narasi

		verbal untuk dapat memperkenalkan batik Kediri kepada masyarakat luas sehingga semua orang dapat mempelajari batik.
	Metode yang digunakan	Menggunakan metode Interview atau Wawancara akan dilakukan langsung dengan nara sumber yang berkaitan langsung dan yang mengetahui jenis-jenis batik, sejarah dari masing-masing batik, teknik dan proses pembuatannya. Metode Observasi adalah Pengamatan secara langsung tempat dan koleksi – koleksi batik khas kediri yang akan dimasukkan dalam buku esai foto. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan foto-foto. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan agar data yang di peroleh tidak hilang dan dapat dilihat lagi pada saat pengolahan data.
	Kelebihan	Layout desain terstruktur rapi dan jelas.
	Kekurangan	Terdapat beberapa font yang kurang jelas untuk dibaca.
	Hasil	 <p>Gambar 2. 1 final buku esai fotografi batik khas Kediri</p>

		(Sumber Jurnal DKV Adiwarna, 1(4),)
2	Judul Perancangan	Perancangan Buku Esai Fotografi Tentang Batik Gentongan Madura
	Author, Nama Jurnal, Thn, Nomor Edisi, Hal.	Setijobudhi, C. C., Kuntjara, A. P., & Sutanto, R. P. (2016). Perancangan Buku Esai Fotografi Tentang Batik Gentongan Madura. <i>Jurnal DKV Adiwarna</i> , 1(8), 10
	Abstrak	Secara keseluruhan tampilan batik hanya secara visual dari motifnya. Padahal, ada makna tersembunyi di balik karya tersebut. Salah satunya adalah Batik Madura Gentongan di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan-Madura. Batik memiliki proses pembuatan yang unik dan khas yang menggunakan media gentong. Untuk itu, dibuatlah buku esai fotografi tentang Batik Gentongan Madura. Melalui rangkaian foto-foto yang terdapat di dalamnya, keunikan batik, corak, motif, warna dan perhatian para perajin selama proses pembuatannya.
	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan adalah 5W+1H untuk mengetahui suatu masalah dan mendapatkan informasi. Selain itu peneliti juga menggunakan metode naratif yang merupakan salah satu metode analisis data dengan memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita yang didengarkan


		atau dituturkan.
	Kelebihan	Komposisi layout seimbang.
	Kekurangan	Kurang penjelasan pada setiap foto dan halaman.
	Hasil	 <p>Gambar 2. 2 buku esai fotografi tentang batik Gentongan Madura</p>
3	Judul Perancangan	PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI BATIK TULIS TANJUNG BUMI SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN BATIK KHAS KABUPATEN BANGKALAN
	Author, Nama Jurnal, Thn, Nomor Edisi, Hal.	Octaviana, S. S. (2019). <i>TA: Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Tulis Tanjung Bumi Sebagai Upaya Memperkenalkan Batik Khas Kabupaten Bangkalan</i> (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya)


	Abstrak	Batik memiliki nilai seni yang tinggi dan merupakan kerajinan tangan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Batik merupakan pengembangan motif dan budaya terkait yang ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Warisan Kemanusiaan budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) oleh UNESCO sejak Oktober 2009, yang harus kita jaga dan lestarikan. Salah satunya adalah Batik Tanjung Bumi, yaitu batik tulis yang menonjolkan warna-warna alami. Namun, Batik Tanjung Bumi masih belum diketahui masyarakat umum. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku fotografi esai batik tulis Tanjung Bumi untuk menampilkan batik khas Kabupaten Bangkaran dalam metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, berdasarkan konsep desain pride sebagai kata kunci, sejarah dan cara pembuatan, jenis-jenis motif dan corak, filosofi, dll dirangkum menjadi sebuah photobook esai. Media pendukung iklan antara lain X-banner, kotak kemasan, paper bag, bookmark, kartu nama, pin dan stiker.
	Metode yang digunakan	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi penelitian yang terdahulu, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT.
	Kelebihan	Foto dan teks penjelasan sangat detail dan lengkap.

	Kekurangan	Ada beberapa foto sama yang ditampilkan.
	Hasil	 <p data-bbox="608 1375 1294 1473">Gambar 2. 3 buku fotografi esai batik tulis Tanjung Bumi (artikel stikom)</p>
4	Judul Perancangan	PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI BATIK TULIS SENDANG DUWUR SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN BATIK LAMONGAN
	Author, Nama Jurnal,	Fauji, I. M. (2022). <i>TA: Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Tulis Sendang Duwur sebagai Upaya Melesarikan Batik</i>

	Thn, Nomor Edisi, Hal.	<i>Lamongan</i> (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika)
	Abstrak	<p>Dalam penelitian ini bertujuan merancang buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan, hal itu didasari karena batik merupakan warisan kebudayaan Negara Indonesia sejak ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2009. Batik menyebar dari Sabang sampai Merauke dengan memiliki ciri khas tersendiri setiap daerahnya. Salah satunya yaitu daerah Lamongan, batik mulai masuk ke daerah Lamongan sejak masa kewalian Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur, dimana pada saat itu motif pada batik digunakan sebagai media dakwah agama Islam, dengan perkembangannya batik pun akhirnya masuk ke Sendang Duwur yang di bawah oleh Sunan Sendang Duwur, dari sejarah panjang itu sehingga pada 20 Oktober 2010 Desa Sendang Duwur ditetapkan sebagai sentra batik oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Sebagai sentra batik Desa Sendang Duwur memiliki 128 pembatik yang sudah berusia lanjut. Belum adanya pembatik dari kalangan remaja, membuktikan bahwa regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur belum berjalan dengan baik. Isu-isu ini dapat mempengaruhi hasil dan kualitas Batik Sendang Duwur. Maka penulis membuat sebuah buku esai foto yang tersegmentasi dan dikemas untuk memotivasi dan memotivasi remaja usia 17-21 tahun untuk belajar batik, yang ditulis oleh Sendan Duwur. Saya merancang sebuah media untuk</p>

		<p>mengenalkan bentuk dan motif tie-dyeing . Menjadi pewarna ikat. Buku ini memuat motif klasik dan kontemporer dari desa Sendan Duwur, dengan penjelasan singkat tentang filosofi dan maknanya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan penelitian pesaing. Konservasi menjadi kata kunci dalam penelitian ini, artinya melestarikan dan melestarikan kearifan batik tulis Sendan Dewar dari kepunahan. Penelitian ini menghasilkan media buku dengan judul Batik Hikmah Tulis Sendang Duwur, namun media pendukungnya juga berupa e-book, poster dan X-banner. Semoga dengan selesainya desain buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini, saya dapat mengenalkan kepada remaja usia 17-21 tahun tentang batik tulis Sendang Duwur sehingga mereka dapat mempelajarinya dan mudah-mudahan dapat menumbuhkan minat.</p>
	Metode yang digunakan	<p>Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan penelitian pesaing.</p>
	Kelebihan	<p>Foto yang ditampilkan bagus dan ditambah penataan layout yang tepat.</p>

	<p>Hasil</p>	 <p>Gambar 2. 4 buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur</p>
5	<p>Judul Perancangan</p>	<p>Perancangan Buku Esai Fotografi Mengenai Gambang Semarang Art Company</p>
	<p>Author, Nama Jurnal, Thn, Nomor Edisi, Hal.</p>	<p>Linardi, B. A., Wibowo, W., & Aryanto, H. (2013). Perancangan Buku Esai Fotografi Mengenai Gambang Semarang Art Company. <i>Jurnal DKV Adiwarna</i>, 1(2), 12.</p>
	<p>Abstrak</p>	<p>Gambang Semarang adalah seni Semarang klasik dengan pesona tersendiri dari pertunjukan musik, tarian dan lelucon, dan telah dianggap sebagai ikon kota Semarang sejak tahun 1930. Dalam prosesnya, minimnya proses kaderisasi dan minimnya pengetahuan umum tentang kesenian membuat Gambang Semarang nyaris punah. Buku esai foto Gambang Semarang ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan</p>

		kesadaran masyarakat akan budaya dan seni. Gampang Semarang akan terus maju dan berkembang melalui buku esai fotografi ini untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan kota Semarang.
	Metode yang digunakan	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Perancangan ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, kepustakaan, dan internet. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana data serta informasi yang dikumpulkan diteliti dan diolah dengan tujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran mengenai fenomena yang sedang diselidiki.
	Kelebihan	Penataan layout yang beragam.
	Kekurangan	Kurang penjelasan pada setiap foto dan halaman.
	Hasil	 <p>The image shows the back cover of the book 'Gampang Semarang' and a spread of its pages. The back cover features a photograph of a person in a yellow shirt and a title 'Gampang Semarang' in a stylized font. The spread of pages includes text columns and several photographs, including a colorful abstract image and a photograph of a person.</p>
Gambar 2. 5 buku fotografi esai Gampang Semarang Art		

		Company <i>(Jurnal DKV Adiwarna, 1(2), 12)</i>
--	--	---

Berdasarkan *review* jurnal perancangan terdahulu dapat disimpulkan bahwa dalam buku esai fotografi komposisi teks dan foto adalah hal utama yang perlu diperhatikan. Perancangan buku esai Batik Gajahmada Tulungagung berbasis fotografi akan berbeda dengan perancangan terdahulu karena menggunakan konsep elegan.

Dalam penyusunan buku esai fotografi yang dibuat urutan dari Bab masing-masing buku dimulai dari sejarah, proses produksi, dan motif khas batik yang dijadikan objek. Dan pada jurnal terdahulu diatas sebagian besar media pendukung yang digunakan adalah x banner, poster, kaos, dan stiker.

Keistimewaan dari perancangan buku esai Batik Gajahmada Tulungagung berbasis fotografi dibandingkan dengan perancangan yang terdahulu adalah medianya tidak hanya media cetak melainkan juga terdapat media digital serta isi buku lebih terfokuskan pada ciri khas perusahaan.

2.2 Teori Terkait

Menurut Syifaun Nafisah (dalam Hidayatulloh et al., 2020), perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.

Pengertian perancangan menurut para ahli (dalam diantaranya adalah:

1. Menurut Varzello / John Reuter III perancangan adalah tahap setelah analisis dari siklus pengembang sistem: Pendefinisian dari kebutuhankebutuhan fungsional dan persiapan untuk rancang bangun implementasi: “Mengembangkan bagaimana suatu sistem dibentuk”.
2. Menurut John Buch & Gary Grudnitski perancangan dapat didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.
3. Menurut George M. Scott perancangan adalah menentukan bagaimana sistem akan menyelesaikan apa yang mesti diselesaikan: tahap ini menyangkut mengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem, sehingga setelah instalasi dari sistem akan benar-benar memuaskan rancang bangun yang telah ditetapkan pada akhir tahap analisis sistem.

2.1.1 Buku

Buku dilihat dari penampilannya pada Ensiklopedi Nasional Indonesia 517 (dalam Utomo et al., 2014) dapat didefinisikan sebagai kumpulan lembaran kertas empat persegi panjang yang satu sisinya dijilid bersama-sama; bagian depan dan belakang lembar-lembar kertas ini dilindungi oleh sampul yang terbuat dari bahan yang lebih tahan (terhadap gesekan, kelembapan, dll). Definisi ini dirasa terlalu sempit karena belum mencakup rekaman lain, seperti misalnya gulungan kertas

yang fungsinya sama dengan buku. Sebaliknya, definisi ini juga dirasa terlalu luas sehingga mencakup buku tulis, buku kas, dan buku catatan lain.

Jenis-jenis buku terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Buku Fiksi

Jenis buku ini merupakan jenis yang banyak diciptakan. Isi buku ini merupakan cerita fiksi yang tidak berdasarkan dengan kehidupan nyata. Contoh buku fiksi adalah, novel, novel grafis dan juga komik.

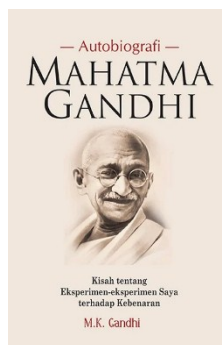


Gambar 2. 6 contoh buku fiksi

(sumber: Sabilla,2023 Contoh buku fiksi beserta pengertian dan jenisnya – sonora.id diakses pada 26 Juli 2023)

b. Buku non Fiksi

Buku non fiksi banyak yang digunakan sebagai buku referensi ataupun buku ensiklopedia. Contoh buku non fiksi antara lain buku pelajaran, buku sejarah, buku biografi dan semua buku yang merupakan kejadian sesungguhnya.



Gambar 2. 7 contoh buku non fiksi

(sumber: Chairunnisa, 2022 kumpulan contoh buku non fiksi – berita.99.co diakses pada 26 Juli 2023)

2.1.2 Esai fotografi

Menurut Maitland Edey, editor dan staf redaksi *life*, dalam bukunya yang berjudul *Great Photographic Essay from Life* menyatakan bahwa esai foto merupakan bentuk yang paling kompleks dan karena itulah sangat menantang. Pekerjaan ini tidak hanya melibatkan fotografer, tetapi sekaligus editor, dan artis tata-letak. Dalam penyusunan esai fotografi, dibutuhkan seleksi dan pengaturannya yang tepat agar foto-foto tersebut mampu bercerita dalam satu tema. Subjek dalam esai fotografi sangat beragam, bisa kejadian, tokoh, ide, atau sebuah tempat. Cara penuturan pun beragam pula.

2.1.3 Fotografi

Fotografi adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, Fos yang berarti cahaya dan Grafo yang berarti melukis atau menulis, yang diciptakan oleh John Herschel pada 1839 (Tolmachev) (Sadono et al., 2014). Foto yang baik, dapat dihasilkan dari proses pemotretan yang tepat, banyak unsur yang mampu

mempengaruhi keberhasilan proses pemotretan. Mulai dari alat yang digunakan, cahaya yang digunakan, background yang menunjang, hingga komposisi yang direncanakan. Dalam fotografi, terdapat tiga Langkah yang aharus diperhatikan dalam prosesnya, yakni, pra produksi, produksi dan pasca produksi. Masing masing memiliki peran penting untuk menghasilkan foto yang tepat dan baik.(Ramadhan et al., 2021) Terdapat beberapa macam teknik fotografi (dalam Wongso et al., 2016) yaitu:

1. *Toys Photography* genre ini, mainan (umumnya *action figures*) ditata sedemikian rupa dalam sebuah diorama, 3 kemudian difoto. Hasil foto ini dapat diedit secara digital untuk menambahkan efek-efek yang diinginkan
2. *Journalism Photography* adalah bentuk khusus dari jurnalisme yang menciptakan gambar agar dapat menceritakan sebuah kisah berita.
3. Foto *still life* Mengambil gambar benda mati sehari-hari secara artistik dengan menggunakan cahaya pembantu, termasuk makro (benda2 kecil).
4. Potret fotografi atau potret adalah penangkapan dengan cara fotografi serupa dengan seseorang atau sekelompok kecil orang (potret kelompok), di mana ekspresi wajah dan dominan. Tujuannya adalah untuk menampilkan rupa, kepribadian, dan bahkan *mood* subjek.
5. Foto *comercial advertising* Foto diambil untuk keperluan promosi, biasanya di bikin menarik dengan bantuan editing dan computer graphics.
6. Foto Abstrak Aliran abstrak dalam fotografi sebenarnya bisa disebut sebagai aliran para pemuja komposisi. Dengan demikian, seorang

fotografer yang akan membuat foto abstrak akan mengisi kanvasnya dengan sebuah komposisi yang dilihatnya di alam.

7. *Wedding Photography* Tipe ini merupakan salah satu yang paling populer di kalangan masyarakat karena setiap orang pasti ingin memiliki foto yang bagus pada momen penting mereka. Tipe ini membutuhkan fotografer yang berpengalaman karena dibutuhkan keahlian untuk menangkap momen-momen penting.
8. Fotografi Fashion adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang fashion lainnya.
9. *Food Photography* Biasanya digunakan untuk membuat kemasan suatu produk atau iklan. Hanya saja dibutuhkan keterampilan dan peralatan yang berkualitas baik untuk menangkap esensi dari makanan yang dijadikan sebagai objek foto.
10. *Fine Art Photography*, Fotografi tipe ini bertujuan untuk menangkap visi dari suatu karya seni. Biasanya tipe ini banyak ditemukan pada pameran dan museum.
11. *Landscape Photography* Tipe ini merupakan kumpulan foto dari berbagai tempat yang biasanya digunakan pada kalender, kartu pos, dan memorabilia.
12. *Wildlife Photography*, Jenis fotografi ini bertujuan untuk mengambil foto dari beberapa hewan yang menarik ketika mereka sedang melakukan aktifitas seperti makan, terbang atau berkelahi.

13. *Street Photography* atau fotografi jalanan adalah aliran fotografi yang menarik. Sedikit berbeda dengan fotojurnalistik yang fokusnya mengabadikan momen puncak/klimaks. *Street photography* bertujuan untuk merekam kegiatan sehari-hari.
14. *Underwater photography* yang dalam bahasa Indonesia berarti fotografi bawah air bertujuan untuk mendapatkan kehidupan bawah laut ke permukaan.
15. *Infra Red Photography* Dalam fotografi inframerah, film atau sensor gambar yang digunakan adalah sensitif terhadap cahaya inframerah. Bagian dari spektrum yang digunakan adalah disebut sebagai near-infrared untuk membedakannya dari jauh-inframerah, yang merupakan domain thermal imaging.
16. Fotografi makro adalah fotografi close-up. Lensa dirancang untuk makro biasanya di paling tajam.

2.1.4 Batik

Batik berasal dari bahasa Jawa "amba" yang berarti menulis dan "titik". Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan "malam" (wax) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (dye), atau dalam Bahasa Inggrisnya "wax-resist dyeing". Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober, 2009.

Menurut Sultan Hamengku Buwono X (dalam Utomo et al., 2014), Batik adalah teknik perintang warna dengan menggunakan malam, yang telah ada sejak pertama kali diperkenalkan dengan nama batex oleh Chateslein, seorang anggota Raad van Indie (Dewan Hindia) pada tahun 1705. Pada masa itu penanaman dan penemuan kapas sebagian besar berpusat di pulau Jawa. Awalnya Batik merupakan pakaian raja-raja di Jawa pada abad-abad lalu yang kemudian berkembang menjadi pakaian sehari-hari masyarakat Jawa. Penduduk biasa mengenakan kain yang dilukis dengan cara mereka sendiri. Akhirnya teknik itu berkembang dan dikenakan oleh semua kalangan hingga sekarang. Menurut wiro (Pujiyanto, 2013) mereka mencipta sesuai dengan motif khas dengan pesan dan harapan yang tulus dan luhur, agar bisa membawa kebaikan serta kebahagiaan bagi pemakainya

Jenis-jenis batik: Batik memiliki berbagai macam jenis. Berikut ini adalah jenis-jenis batik menurut proses pembuatannya:

1. Batik Tulis

Dilakukan secara manual dengan tangan, saat melukiskan motif-motif batik dengan menggunakan alat yang disebut canting. Bahan kain untuk batik biasanya berasal dari kain sutera atau katun dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, batik tulis mempunyai harga jual yang cukup mahal dibandingkan dengan batik yang lain.

2. Batik Cap

Dilakukan secara manual dengan tangan namun menggunakan alat seperti stempel (cunting cap) yang sudah mempunyai motif tertentu pada permukaannya. Bahan yang dipakai biasanya dari katun, namun ada juga kain sutera tetapi kualitas 2 atau 3. Dengan teknik ini pengerajin dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak.

3. Batik Lukis

Dengan adanya perkembangan teknik maupun pewarnaan, maka batik pun diaplikasi dalam berbagai bidang seni lain di antaranya, seni lukis batik (batik painting).

4. Batik Printing (Cetak)

Biasanya dilakukan oleh mesin. Satu motif diproduksi sebanyak 1.080 meter. Paling banyak bahannya terbuat dari polister atau rayon. Merupakan jenis batik yang paling murah karena merupakan produk masal. Seringkali, di pasaran luas ditemukan tekstil dengan motif-motif seperti batik. Untuk membedakan antara batik yang asli dengan batik hasil cetak (batik imitasi), pada batik asli warna-warnanya jelas terlihat pada kedua sisi kain. Tetapi jika hanya satu sisi kain yang terlihat jelas warnanya dan sisi yang lain kurang atau tidak terlihat jelas warnanya, maka yang demikian itu adalah batik cetak.

2.1.5 Batik Gajahmada Tulungagung

Industri Batik Gajahmada yang dimiliki Danu Mulyo berdiri pada tahun 1978 dan dikelola oleh istrinya yang bernama Munganah. Awalnya industri ini

hanya memproduksi batik tulis berupa kain, yang dibantu hanya 1-2 orang karyawan. Seiring berkembangnya jaman, pada tahun 1991 Industri Batik Gajahmada mulai mengenal batik cap dan batik printing, serta mulai mendapatkan pesanan batik untuk seragam. Pemesan seragam pertama adalah dari PEPABRI Purnawirawan, dan mulai berkembang untuk seragam sekolah. Karyawannya pun sekarang mencapai kurang lebih 70 orang. Kurangnya media informasi dan promosi mengakibatkan hanya kalangan tertentu saja yang mengenal Batik Gajahmada sebagai batik asli dari Tulungagung.

Pada tahun 2010 Industri Batik Gajahmada mendirikan sebuah butik yang menjual hasil produksi dari perusahaan tersebut. Butik ini diberi nama “Batik Gajahmada”. Kurangnya media informasi dan promosi mengakibatkan Butik batik Gajahmada kurang diminati masyarakat Tulungagung dan sekitarnya. Pemilik batik Gajahmada mempunyai keinginan setelah dipromosikan butik akan semakin dikenal masyarakat Tulungagung, dan menarik minat pembeli, karena batik bukan hanya dapat digunakan pada acara formal atau seragam saja, melainkan dapat menjadi trend *fashion* bagi kalangan kaum mudamudi (Delfinna et al., 2014).

2.2.7 Layout

Menurut Suriyanto Rustan (Astuti, 2021) Prinsip layout pada dasarnya adalah prinsip desain secara umum yang lebih difokuskan penerapannya untuk layout konten. Prinsip desain atau layout sebetulnya adalah persepsi-persepsi yang ingin ditanamkan desainer ke benak *audience* pengguna. Prinsip ini didapat dari pengolahan atribut elemen-elemen desain. Prinsip layout ini bersifat universal,

berlaku untuk media cetak maupun media digital seperti Instagram. Prinsip layout antara lain : *Emphasis* atau penekanan, *Sequence* atau urutan perhatian, *Contrast* atau berlawanan, *Balance* atau keseimbangan, *Unity* atau kesatuan.

a. *Emphasis* (Penekanan)

Emphasis adalah penekanan atau penegasan berat visual pada area tertentu dalam layout. Berat visual disini bukan berarti berat yang memiliki takaran. Melainkan berat abstrak yang muncul di persepsi manusia. Misalkan ada sebuah teks dengan ukuran yang lebih besar akan terasa sangat berat di mata dan menjadi pusat perhatian. Perlakuan teks yang dibuat lebih besar dari yang lain ini adalah bentuk dari *emphasis* atau penekan.

b. *Sequence* (Urutan Perhatian)

Menurut Suriyanto rustan *sequence* adalah urutan atau jalur perhatian *audience* dari satu area ke area lainnya dalam suatu layout. *Sequence* terbentuk dari penerapan penekanan penekanan tertentu pada elemen visual yang terdapat pada suatu layout.

c. *Contrast* (Berlawanan)

Kontras adalah dua atau lebih elemen atau kelompok elemen yang saling berbeda atau berlawanan. Kontras tidak hanya dapat diterapkan pada elemen fisik atau penampilan. Tapi juga dapat diterapkan di level content.

d. *Balance* (Keseimbangan)

Balance pada dasarnya adalah prinsip untuk menempatkan berat visual dari sebuah elemen desain yang ada pada suatu layout untuk mencapai sebuah

tampilan yang nyaman di mata. Menurut surianto rustan balance atau keseimbangan adalah kesan seimbang dari berat visual elemen elemen dalam sebuah bidang layout. Dari jenisnya keseimbangan layout ada 2, yaitu keseimbangan simetris, dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan simetris adalah keseimbangan yang menciptakan cerminan elemen elemennya yang menimbulkan tampilan elemen yang sama di sisi lainnya. Keseimbangan asimetris adalah keseimbangan yang tercipta tidak sama persis namun tetap berkesan seimbang.

e. *Unity* (Kesatuan)

Megutip Suriyanto Rustan, *unity* adalah kesan satu kesatuan atau keselarasan atau kecocokan seluruh elemen yang saling mendukung dalam menyampaikan suatu pesan yang utuh kepada *audience*.

Dalam proses pembuatan *layout* perlu memperhatikan jenis-jenis *layout*.

Berikut adalah jenis-jenis layout yang dapat diterapkan menurut (Sugiarto, 2020)

a. *Mondrian layout*

Mondrian merupakan jenis *layout* yang disajikan dalam bentuk *square* / *landscape* / *portrait* yang dalam setiap sisi terdapat gambar dan teks yang saling berhubungan sehingga membentuk komposisi yang konseptual.

b. *Multi panel layout*

Multi panel layout pada komposisinya dibagi menjadi beberapa bagian dan tema dalam beberapa visual pada bentuk yang sama.

c. *Picture window layout*

Jenis desain *layout* yang gambar atau ilustrasi dibuat lebih mendominasi dengan tampilan kontras dibanding teks.

d. *Copy heavy layout*

Pada jenis ini komposisi teks lebih mendominasi dibandingkan gambar atau ilustrasi.

e. *Frame layout*

Pesan utama yang ada pada layout ini dibingkai oleh unsur-unsur yang membentuk *frame* / border.

f. *Storyboard layout*

Tata letak yang ditampilkan secara simetris mengandung unsur cerita atau berkelanjutan terhadap isi yang disampaikan.

g. *Circus layout*

Desain tata letak yang tidak mengacu pada suatu ketentuan tertentu. Komposisi gambar dan teks terletak tidak beraturan.

h. *Quadron layout*

Layout yang tampilannya dibagi menjadi empat bagian dengan isi yang berbeda. Perbedaan yang dihasilkan akan mencolok apabila dibagi empat dengan sama besar.